

**BENTUK PENYAJIAN TALEMPONG BATUANG DALAM ACARA  
TURUN MANDI ANAK DI JORONG SIMPANG TIGO  
NAGARI SIMPANG KECAMATAN SIMPATI  
KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Starata Satu (S1)*



**Oleh :**

**FARIDAH**

**NIM/TM 52728/2009**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Talempong Batuang Dalam Acara Turun  
Mandi Anak di Jorong Simpang Tigo Nagari Simpang  
Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman

Nama : Faridah

NIM : 52728/2009

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Syeilendra S.Kar., M.HUM  
NIP.

Drs. Jagar Lumban Toruan M.HUM  
NIP.

Mengetahui:  
Ketua Jurusan

Dra. Fuji Astuti, M.HUM  
NIP.19580607.198603.2.001

## **HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Talempong Batuang dalam acara turun mandi anak  
di Jorong Simpang Tigo Nagari Simpang Kecamatan Simpati  
Kabupaten Pasaman

Nama : Faridah  
NIM : 52728/2009  
Jurusan : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2011

Ketua : Syeilendra,S.Kar.,M.Hum.  
Sekretaris : Yensharti,S.Sn.,M.Sn.  
Anggota : Erfan, S.Pd.  
Anggota : Drs.Marzam.M.Hum.  
Anggota : Drs.Esy Maestro.,M.Sn

## **ABSTRAK**

**Faridah, 2011. Bentuk Penyajian Talempong Batuang dalam acara turun mandi anak di Jorong Simpang Tigo Nagari Simpang Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Talempong Batuang dalam acara turun mandi anak di Kenagarian Simpang Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman.

Metode penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teori yang dipakai adalah teori bentuk serta teori penyajian. Teknik pengumpulan data yaitu melalui studi kepustakaan, wawancara, observasi dan pemotretan. Pengolaan data dilakukan dengan cara mengklafikasikan,mengecek kesalahannya menganalisis, mendeskripsikan data primer dan sekunder serta menyimpulkan.

Bentuk penyajian Talempong Batuang dalam acara turun mandi anak adalah menyanyikan lagu/guguh yang diiringi seperangkat alat musik seperti Talempong Batuang, Rebana/Tamburin. Penyajian Talempong Batuang dalam acara turun mandi anak tidak menampilkan tarian, karena penampilannya sambil duduk dan berjalan. Talempong Batuang dimainkan mulai memasak lemag membawa anak mandi kesungai/turun mandi anak dan setelah menggunting rambut anak, jumlah pemain empat orang. Kostum yang dipakai menggunakan kostum sehari.

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT karena hidayah dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Bentuk Penyajian Talempong Batuang Dalam Acara Turun Mandi Anak Di Jorong Simpang Tigo Nagari Simpang Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman”**. Skripsi: program S1 Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Syeilendra S,Kar., M.HUM selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga selesai penulisan skripsi ini.
2. Ibu Yensarti S.Sn., M.Sn yang telah membimbing saya dengan teliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Erfan S.Pd sebagai pembaca.
4. Dra. Fuji Astuti, M.HUM Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik.
5. Drs. Jagar Lumban Toruan M.HUM sebagai sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik.
6. Bapak dan Ibuk Dosen Staf pengajar Pendidikan Sendratasik.
7. Bapak Adek Jumailis Wali Nagari Simpang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam wilayah Jorong Simpang Tigo Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman.

8. Bapak dan Ibu Imporman yang telah bersedia di wawancarai.
9. Bapak Kepala SMP N 1 Simpati yang terus mendorong dengan penuh pengertian dan rekan guru yang selalu memberi dukungan untuk dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Teman-teman seperkuliahan yang telah banyak memberikan motivasi dan turut memberikan partisipasi dalam penulisan skripsi ini.
11. Khusus suamiku yang telah melepasku dengan senyum dan tulus hati, tapi sayang beliau menghembuskan nafas terakhirnya sebelum perjuanganku ini sampai ke titik tujuannya.
12. Anak-anakku: Ilhamdi, Jufri, Khaharman, Susilawati yang telah memberikan dorongan dalam perkuliahan dan menyusun skripsi ini, tidak peduli siang dan malam, hujan dan panas. Menantuku: Reniati, Marlina yang selalu siap siaga apabila ada yang mau dijemput atau yang mau diantarkan atau apa yang diperlukan demi kesuksesan kuliah ini. Cucuku: nadia Fitriana, Revandil Musyarif yang lincah suka ketawa disaat membuat skripsi ini.
13. Semua pihak yang ikut memotivasi dalam membuat skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap dengan selesainya penulisan skripsi ini akan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri

Padang, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Kegunaan Penelitian.....	4
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Penelitian Yang Relevan .....	5
B. Landasan Teori .....	8
C. Kerangka Konseptual .....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	12
B. Objek Penelitian .....	12
C. Instrumen Penelitian.....	12
D. Teknik Pengumpulan Data .....	13
E. Teknik Analisis Data .....	14
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	15
B. Kesenian Talempong Batuang .....	20
C. Penyajian Talempong Batuang Dalam Acara Turun Mandi Anak .....	31
D. Persiapan Tuan Rumah Dalam Acara Turun Mandi Anak .....	31

E. Bentuk Penyajian Talempong Batuang Dalam Acara Turun Mandi Anak.....	34
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	36
B. Saran.....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	38
<b>DAFTAR INFORMAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Pasaman.....	16
Gambar 2. Kaum ibu sedang memasak lemang.....	23
Gambar 3. Kaum ibu dan Anak Muda sedang Mengguguah Talempong Batuang .....	23

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu cabang kebudayaan adalah kesenian, seni merupakan unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Adanya kesenian karena adanya dukungan masyarakat untuk mempertahankannya agar selalu tetap eksis. Seperti yang dikemukakan Kayam (1981 : 39) :

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian ini adalah ungkapan kreativitas dari budaya itu sendiri. Masyarakat yang menjaga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak memelihara, mengeluarkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Dari ungkapan yang dikemukakan Kayam di atas memberi motivasi kepada masyarakat umumnya dan para seniman khususnya untuk mempertahankan kesenian tradisional dengan melakukan berbagai bentuk pengembangan dan selalu kreatif dalam menyikapi perubahan zaman, sehingga kesenian yang tercipta menjadi sebuah bentuk kebudayaan baru dan tidak ketinggalan zaman.

Di Pasaman ada beberapa bentuk kesenian yang kita ketahui seperti, dikipano, ronggeng, basidampiang, dan talempong batuang. Kesenian ini merupakan permainan anak Nagari yang berkembang secara turun temurun mulai dari nenek moyang kita sampai sekarang. Semua kesenian tersebut sampai saat ini masih ada di gunakan untuk berbagai macam upacara adat di

nagari simpang, seperti upacara perkawinan, khitanan,(sunat rasul), turun mandi anak, pengangkatan pengulu baru dan dll. Kesenian Talempong Batuang sering digunakan oleh masyarakat untuk upacara Turun Mandi Anak di Jorong Simpang Tigo, Nagari Simpang Kecamatan Simpati.

Dilihat dari segi perkembangannya talempong batuang di Jorong Simpang Tigo diketahui keberadaannya semenjak tahun 1942. Menurut cerita nenek Mahat yang berperan sebagai seniman/pemain Talempong Batuang. Pada waktu itu digunakan untuk acara turun mandi anak, dan khitanan, serta pesta pernikahan.

Kesenian talempong batuang ini digemari oleh anak muda dan kaum tua. Para remaja akan datang untuk memainkan talempong batuang baik siang hari maupun malam hari sebagai pengisi waktu senggang, sehingga ditempat pesta akan terkesan ramai dan meriah. Itulah yang menjadi hiburan bagi masyarakat setempat pada waktu acara tersebut.

Karena pengaruh kebudayaan barat atau kesenian modren yang datang dari luar. Kesenian umumnya di Indonesia mulai ditinggalkan masyarakat, tidak terkecuali talempong batuang di Jorong Simpang Tigo Kenagarian Simpang Kecamatan Simpati. Walaupun demikian kesenian ini masih selalu digunakan dalam acara adat, buktinya digunakan dalam upacara khitanan/sunat rasul, acara perkawinan dan turun mandi anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan di atas, maka dapatlah diidentifikasi permasalahan kesenian talempong batuang, di Jorong Simpang Tigo Nagari Simpang sebagai berikut :

1. Bentuk penyajian dalam acara Turun mandi Anak di Jorong Simpang Tigo Nagari Simpang.
2. Lagu-lagu yang dimainkan dalam acara Turun mandi Anak
3. Fungsi talempong batuang dalam upacara Turun mandi Anak
4. Talempong Batuang digunakan dalam Upacara Turun Mandi Anak

Dalam menyikapi penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada bentuk penyajian Talempong Batuang ini dalam bentuk upacara Adat masyarakat yaitu, Turun Mandi Anak yang dimainkan oleh para seniman wanita di lokasi upacara turun mandi tersebut.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah "Bentuk Penyajian Talempong Batuang di dalam Upacara Turun Mandi Anak di Jorong Simpang Tigo Nagari Simpang."

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan diatas maka dirumuskan permasalahannya yaitu, "Bagaimanakah bentuk penyajian Talempong Batuang dalam Upacara Turun Mandi Anak di Jorong Simpang Tigo Nagari Simpang?"

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan yang telah penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Talempong Batuang dalam Upacara Turun mandi Anak di dalam masyarakat Jorong Simpang Tigo Nagari Simpang Kecamatan Simpati

### **F. Kegunaan Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di jurusan sendra tasik.
2. Bahan referensi bagi peneliti yang ada kaitannya dengan Talempong Batuang
3. Menambah keturunan dalam bidang kesenian tradisional umumnya di kesenian Talempong Batuang.
4. Menambah perbedaharaan penulis skripsi Jurusan Sentratasik dan Pustaka UNP
5. Sebagai bahan dokumentasi di Depdikbut Kabupaten Pasaman

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Salah satu tujuan dilakukannya tinjauan pustaka adalah untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Hal ini juga dapat dilakukan sebagai acuan bagi penulis, untuk menyelesaikan sebuah skripsi.

1. Elmawati. 1998 yang berjudul "Pupuik Tingkolong dalam alek nagari padang laweh

Bukit Tinggi" studi kusus tentang fungsi dan aksistensi, mengemukakan permasalahan tentang :

- a. Bagaimana fungsi dan ekstensi Pupuik Tingkolong dalam alek nagari masyarakat desa Padang Laweh.
- b. Bagaiman proses pembuatan Pupuik Tingkolong dari awal sampai akhir.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kesenian Pupuik Tingkolong di Desa Padang Laweh Kecamatan Banuhampa Sungai Puar, adalah untuk menguji kebenaran atas keberadaan kebudayaan tersebut ditengah-tengah mesyarakat pendukungnya. Hal ini merupakan salah satu cara dalam penelitian ilmiah pada sebuah sumber kebudayaan. Penelitian ini bukan bersifat mutlak akan tetapi bersifat ilmu itu sementara akan selalu berkembang dalam mencari kebenaranilmu itu sendiri bagi

manusi yang ingin meneliti lebih lanjut. Ilmu yang selalu berkembang setiap saat dapat penulis sadari karena yang ditulis dalam deskripsi ini masih memiliki nilai kebenaran yang relatif. Pada suatu saat apabila ditemukan kebenaran yang ada dapat ditinjau.

Pertama seni pertunjukan Pupuik Tingkolong merupakan seni pertunjukan traadisi yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di Desa Padang Laweh Bukittinggi kesenian Pupuik Tingkolong masih dapat dipakai bagi pihak yang ingin mempertunjukan.

Kedua kesenian Pupuik Tingkolong dapat berfungsi sebagai hiburan oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, untuk memeriahkan suasana dalam upacara-upacara pengagnkatan pengulu, turun mandi anak dan dalam pesta perkawinan.

Ketiga kesenian Pupuik Tingkolong dapat diterima dengan baik oleh masyarakat di Desa Padang Laweh karena pada musisinya terdiri dari orang-orang yang suka menjalankan perintah agama islam, dan suka berbuat baik untuk masyarakat .

Keempat dalam perkembangan kesenian Pupuik Tingkolong telah mengalami pasang dan surut karena penerimaan masyarakat didasari oleh kesadaran untuk memakai kesenian ini dalam upacara dalam kemasyarakatan, sedangkan surutnya penerimaan disebabkan karena pengaruh luar antara lain persaingan dengan musik modern (pengaruh barat).

Kelima materi organisasinya terbuat dari jenis daun-daunan yang mudah layu dan tidak tahan lama, yaitu batang padi sebagai anak Pupuik dan daun kelapa sebagai badan pupuik (korong) instrumen ini dapat dipertahankan paling lama 4 minggu.

Keenam penulis sekaligus pembuat Pupuik Tingkolong harus trampil membuatnya agar dapat menghasilkan bunyi yang baik di samping memahami tentang kiat-kiat dan teknik yang dapat membunyikannya.

2. Feti Khaswati. 2010 yang berjudul "Bentuk penyajian ronggeng dalam acara mengarak marapulai di Nagari Simpang Kecamatan Simpati. Mengemukakan permasalahan tentang, proses arak-arakan marapulai yang diiringi dengan Grup Ronggeng.

Kesenian Ronggeng merupakan kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di kenagarian Simpang Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman. Kesenian Ronggeng dalam kehidupan masyarakat Simpang sangat fungsional karena hampir setiap aktivitas sosial masyarakat pemiliknya kesenian tersebut menjadi bagian kegiatan yang dilakukan .

Ditinjau dari bentuk penyajiannya, Ronggeng merupakan kesenian yang didalamnya terdapat musik vokal dan instrumental seperti nyanyian, berlirik pantun dan alat musik pengiringnya, biola, gendang, tamburin,botol.

Ronggeng dalam mengarak marapulai tidak menampilkan tarian, karena penampilannya sambil berjalan di belakang marapulai. Lagu-lagu yang disajikan berupa pantun nasehat, sindiran, dan sebagainya. Musik

Ronggeng dimainkan mulai dari rumah marapulai sampai ke rumah anak daro.

Kedudukan kesenian Ronggeng dalam profesi arak-arakan marapulai menuju tempat anak daro adalah sebagai hiburan agar suasana arak-arakan meriah, sebagai sarana komunikasi kepada masyarakat setempat mulai dari rumah marapulai sampai ketempat anak daro.

## **B. Landasan Teori**

Beberapa kajian teori yang perlu dijelaskan karena akan menjadi pedoman penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal itu bahwa penelitian ini tidak lepas dari kebudayaan daerah, maka perlu pelestarian kebudayaan daerah karena pada suatu saat akan mengalami kepunahan. Dalam Elmaswati (1998 : 7) mengemukakan :

Tradisional dalam kehidupan kebudayaan melakukan tugas pembiakan dan pembakuan seperti dalam kehidupan organis, manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Tanpa proses tradisi kehidupan kebudayaan itu akan diakhiri oleh kematian seperti dalam kehidupan individu.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kebudayaan yang ada di suatu daerah seperti, kesenian talempong batuang di Jorong Simpang Tigo, Nagari Simpang, Kecamatan Simpang. Perlu adanya pembinaan serta inisiatif untuk menata dan menjaga kesenian ini agar diwariskan secara turun-temurun. Berdasarkan judul proposal ini maka penulis perlu mengkaji teori yang berkaitan dengan bentuk penyajian talempong batuang dalam acara Turun Mandi Anak pada masyarakat Jorong Simpang Tigo, Nagari Simpang.

Pengertian bentuk pada kamus Bahasa Indonesia (1995 : 122) kata bentuk berarti wujud, atau rupa, cara dan susunan, Sudarsono dalam Feti Khaswati (2010 : 9) berpendapat bentuk yaitu, struktur artikulasi sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu lembaga, berbagai faktor yang berkelanjutan atau lebih tepatnya suatu cara dimana keseluruhan aspek bisa dirakit.

Pengertian penyajian menurut Purwadarmita (1985 : 860-861) adalah apa yang disajikan secara visual. Setelah itu menurut Djelantik (1990 : 140) mengemukakan penyajian adalah apa yang telah disungguhkan pada yang menyaksikan. Berdasarkan penjelasan diatas tentang bentuk penyajian, dapat disimpulkan adalah Bentuk yang mengacu pada wujud atau rupa dan penyajian yang berkaitan dengan yang disajikan atau yang disungguhkan. Maka bentuk penyajian adalah wujud yang di sungguhkan atau yang dihidangkan yang bisa dilihat dan di dengarkan.

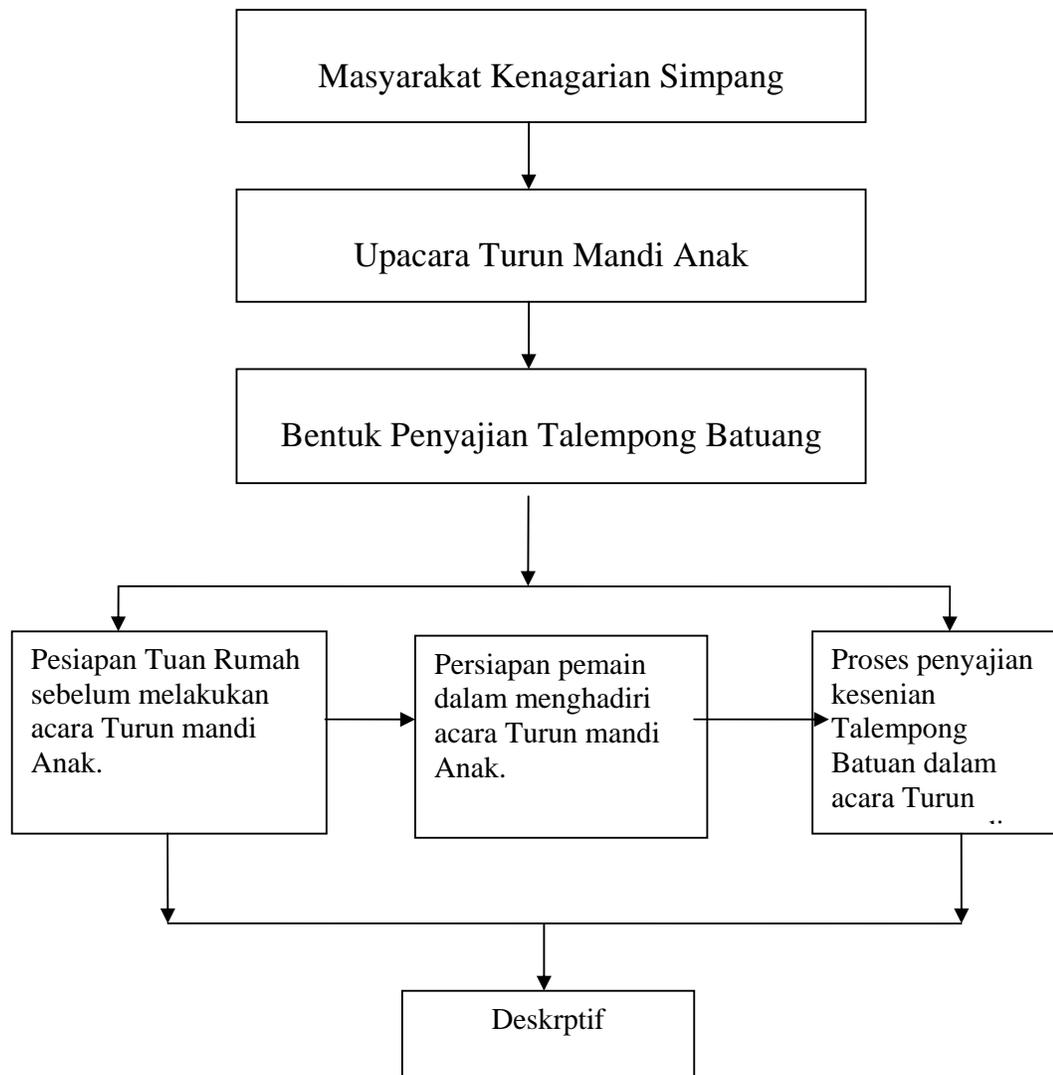
Adapun yang disajikan dan dilihat dan di hubungkan dengan pertunjukan Talempong Batuang dalam Upacara Turun Mandi Anak di Jorong Simpang Tigo Nagari Simpang. Penyajian Talempong Batuang akan melihat Bentuk penyajian tersebut yang meliputi : 1. Seniman atau pemain 2. Kostum atau rias 3. Lagu yang dimainkan 4. Tempat atau waktu pertunjukan 5. Penonton.

### **C. Kerangka Konseptual**

Talempong batuang merupakan salah satu kesenian tradisi di jorong Simpang Tigo Kenagarian Simpang yang pada awalnya hanya digunakan untuk mengisi waktu senggang bagi gadis-gadis remaja pada sore hari.

Dengan semakin berkembangnya kesenian ini, juga digunakan untuk Upacara Adat salah satunya Turun mandi anak dan upacara adat lainnya.

Untuk itu sebagai landasan dan pedoman bagi peneliti dalam penulisan ini, serta agar penulisannya tidak jauh menyimpang dari permasalahan yang dibahas, maka peneliti merancang suatu kerangka penelitian atau kerangka konseptual sebagai berikut, penelitin ini membahas tentang "Bentuk penyajian Talempong Batuang dalam acara turun mandi Anak". Agar lebih jelasnya kerangka konseptual yang direncanakan di atas dapat dilihat pada skema di bawah ini :

**SKEMA KERANGKA KONSEP TUAL**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesenian Talempong Batuang merupakan kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di Jorong Simpang tigo Kenagarian Simpang Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman.. Kesenian Talempong Batuang dalam kehidupan masyarakat masih fungsional karena setiap aktifitas sosial masyarakat kesenian tersebut menjadi bagian dari kegiatan yang dilakukan. Ditinjau dari bentuk penyajiannya, Talempong batuang merupakan kesenian yang di dalamnya terdapat musik focal dan instrumen seperti nyanyian dan alat musik pengiring gendang atau tamburin.

Talempong batuang dalam acara turun mandi anak tidak menampilkan tarian, karena penampilanya sambil duduk dan berjalan. Talempong batuang dimainkan mulai dari memasak lemag, turun mandi anak dan mengambil rambut anak.

Kedudukan kesenian talempong batuang dalam profesi memasak lemag turun mandi anak dan mengambil rambut anak adalah sebagai hiburan agar suasana acara turun mandi anak meriah, sebagai sarana komunikasi kepada masyarakat setempat mulai dari memasak lemag, turunmandi anak sampai kepada mengambil rambut anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan dapat penulis kemukakan beberapa saran diantaranya :

1. Diharapkan kepada masyarakat Simpang umumnya, generasi muda khususnya agar terus memberi peluang kepada kesenian ini untuk memperbanyak volume penyajian dan menimbulkan minat generasi muda untuk mempelajari dan menyukai kesenian tradisi ini.
2. Hendaknya ditumbuhkan rasa cinta dan rasa memiliki akan kesenian tradisi yang diwujudkan dengan mempelajarinya dari pemain Talempong batuang sehingga kesenian ini tidak punah
3. Kepada semua pihak yang berpengaruh dan yang masih peduli akan kesenian tradisi, selain tetap ingin mempertahankan kesenian talempong batuang dalam acara turun mandi ini. Juga diharapkan kepada masyarakat agar memberikan jasa yang setimpal pada pemain talempong batuang.
4. Kepada peneliti-peneliti studi kebudayaan diharapkan untuk terus menggali kesenian tradisi yang langka agar memperkaya khasanah kebudayaan dan hendaknya penelitian yang mereka lakukan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
5. Diharapkan kepada guru seni budaya agar mengajarkan kesenian tradisi ini dalam ekstra kurikuler yang ada di sekolah.

## DAFTAR FUSTAKA

- Umar, Kayam.1981. Seni tadisi masyarakat. Jakarta: Sinar Harapan
- J. Maleong, Lexy I.2005. metodologi penelitin. Bandung : PT Remaja rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada  
University Press.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Zainuddin. 1991. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Rineka  
Cipta
- Jamalus 1991 Pendidkan Kesenian I /Musik Jakarta; Departemen Pendidikan  
Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi .Peroyek Pengembangan  
Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.



Gambar mengambil rambut anak.



**Gendang atau Tamburin**



**Talempong Batuang Duduak**

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Datuak Putihah  
Umur : 84 Tahun  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Simpang
2. Nama : Ninsam  
Umur : 76  
Pekerjaan : RT  
Alamat : Simpang
3. Nama : Martias  
Umur : 36 Tahun  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Simpang
4. Nama : Roslaini  
Umur : 58 Tahun  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Simpang
5. Nama : Supiak Kaciak  
Umur : 68 Thun  
Pekerjaan : RT  
Alamat: Simpang